









kaum gay pataya Surabaya. Komunikasi ini diawali dari cara mereka berkomunikasi antar pribadi antar sesama gay di pataya yang memicu untuk melakukan komunikasi tahap selanjutnya yaitu komunikasi kelompok sehingga kesepakatan membentuk komunitas.

Setelah komunitas terbentuk muncul komunikasi verbal dan non verbal sebagai alat komunikasi yang di nilai penting dalam komunitas gay Pataya. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh komunitas gay di dalam kelompok komunitas memiliki sebuah keunikan pemakaian bahasa verbal, yang disebut sebagai bahasa gaul. Informan bercerita bahasa – bahasa khusus tersebut memang sudah ada yaitu berasal dari bahasa gaul Derby Sehertian. Budaya orang-orang pekerja salon sering menggunakan bahasa ini seperti penuturan informan kunci Novan yang bercerita sering mendatangi salon yang memiliki pegawai gay yang sering berbicara menggunakan bahasa ini. Pada saat itu, Novan langsung mengatakan bagaimana para gay bertutur kata dengan menggunakan bahasa gaul. Bahasa gay ternyata juga tidak jauh dari bahasa gaul Derby Sehertian. Hanya saja beberapa orang dari komunitas mengembangkan dengan kreasi mereka untuk membuat bahasa baru untuk kaum gay.

Penuturan Novan dengan memberi *Contoh jajaran genjang ketumbar* yang berarti janji ketemuan.dan *rempong cin* artinya ribet cinta(panggilan akrab gay). Novan menambahkan dalam komunitasnya terlebih dia berbicara pelan dan rahasia dengan Endru menggunakan









berwarna merah setiap bertemu peneliti, menggunakan jam tangan warna merah. Dia memberi alasan, menggunakan baju warna merah yang dikenakan karena dia terlihat percaya diri dan terlihat menarik menggunakan baju itu hasil dari saran dari teman-temannya.

Selain cara berpakaian, komunikasi non verbal lain yang peneliti temukan yaitu dalam hal gaya tubuh. Novan terlihat seperti perempuan dengan cara berjalan dan gaya tubuhnya yang menyerupai seorang wanita. Dengan memakai sepatu warna merah dan baju merah lengkap tas warna merah. Namun dia tidak menggunakan baju wanita tetapi cara dia berjalan bentuk tubuhnya sangat terlihat seperti wanita yang berusaha berjalan dengan pinggul di goyang.

Berbeda dengan khairun, Khair sapaan akrab dengan gaya lelaki yang macho, tanpa banyak aksesoris tubuh yang melekat di bajunya. Memang terkesan sebagai pria normal pada umumnya yang dikenal tidak banyak bicara. Khair sering duduk sendiri di pinggir hamparan sungai dengan menghisap rokok dan memakai handset music yang di pasang di dua telinganya. Saat itu Khairun yang ditemui mengenakan jaket hitam dan tas ransel yang selalu di bawa kemanapun ia pergi.

Pernyataan khairun menanggapi komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam komunitasnya adalah :

“ Saya pribadi menghargai de’ yang menggunakan bahasa-bahasa seperti itu yah. Cuma saya kadang tidak hafal. Kalo lagi kumpul ya ada beberapa teman-teman menggunakan bahasa itu. Novan dan Endru



















Interaksi yang terjadi atas dasar tindakan komunikatif tidaklah bebas nilai, melainkan memiliki basis nilai. Artinya, dengan mengatakan sesuatu bisa sekaligus menyatakan atau mengangkat sebuah pretensi akan validitas (*Geltungsanpriche*) kita. Kita berpretensi bahwa yang kita katakan itu sah. Habermas mengungkapkan tentang tiga pretensi validitas: kebenaran, kesesuaian, dan keotentikan. Masing-masing berkaitan dengan dunia obyektif, normatif, dan subyektif. Validitas itu tercermin dalam model tindakan teleologis, normatif, dan dramaturgis. Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

Hal ini terlihat dari awal anggota komunitas bertemu dan membentuk komunitas semua diawali dari proses komunikasi antar pribadi dalam komunitas kaum gay Pataya Surabaya memang sudah melekat pada setiap individu masing-masing meski kurang di sadari. Dari cara mereka berkenalan, bertemu dan akhirnya saling bertukar pikiran antar anggota komunitas dan berkeinginan membentuk sebuah komunitas. Seperti Khair yang bermula hanya sendiri mendatangi kawasan Pataya. Bermula dari itu





Dari cerita novan khairun pun tertarik untuk membentuk komunitas intern dengan teman-teman sehatinya di Pataya. Dari sini yang bergabung adalah Rudi, Abi dan Endru yang saat ini terkadang bisa memberi informasi hanya beberapa saja karena ketiga personil ini sangat sibuk dan menemuinya pun harus membuat janji terlebih dahulu.

Komunikasi yang diawali dengan komunikasi antar pribadi memang mempunyai manfaat dan tujuan yang tidak bisa dinilai sebelumnya. Dari individu secara pribadi yang mampu berkomunikasi baik dengan rekan nya yang pada mulanya tidak tertarik menjadi antusias setelah berinteraksi baik antar keduanya.

Begitu pula keberadaan komunitas gay yang di ketuai Khairun, keakraban mereka bermula bukan dari pribadi yang saling kenal, melainkan dari masing-masing mereka memiliki jiwa komunikasi yang tinggi untuk saling mencurahkan pikiran, hati dan permasalahan ke wadah komunitas.

Komunitas gay khairun saat ini masih beranggota 4 orang, Untuk sebuah namanya pun Khair masih berunding dengan teman-teman di komunitasnya dari nama secret boy, dan simple masih diperbincangkan untuk memberi nama komunitasnya tersebut. Hingga saat ini saya temui, komunitas yang di ketuai khairun tidak memiliki nama hanya rekan yang di daerah pataya menyebut Komunitas Khairun saja. Pihak Khairun sendiri akan segera membuat nama sesuai kesepakatan teman-teman.



lingkungan dan cuaca. Pertemuannya juga tidak dominan di Pataya terkadang jika ada momet terpenting mereka sengaja bertemu di Mall atau sebuah kafe. Tapi lebih sering mereka di Pataya pada malam hari seusia beraktifitas. Di luar waktu yang ditentukan yakni sabtu malam itupun ada diantara dari mereka yang sengaja janji untuk bertemu. Entah dua orang ataupun bertiga. Biasanya mereka lagi ada masalah dan sengaja menyelesaikan masalah masing-masing dengan bertemu.